

## **BAB III**

### **DESKRIPSI FILM TELEVISI PAHALA TERINDAH**

#### **3.1. Profil Film Televisi Pahala Terindah**

Pahala Terindah merupakan FTV yang ditayangkan oleh SCTV dalam Program 'Sinema Wajah Indonesia', yang disutradarai oleh Herwin Novianto dan skenario di tulis oleh Musfar Yasin, dibintangi aktor kawakan Slamet Rahardjo Djarot dan aktris yang sudah malang melintang dalam dunia teater, layar lebar, dan televisi yaitu Ratna Riantiarno, serta aktris pendatang baru Tika Bravani seperti ibarat sebuah nyanyian segar dalam Ftv Pahala Terindah, membuat penonton televisi terpujau dengan gambar-gambar indah yang ditampilkan dan permainan karakter tokoh tersebut, biarpun sepanjang film hanya diperankan oleh 3 tokoh sentral. Lokasi pengambilan gambar di dusun Angrung Gondok desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo.

Memo dari penulis skenario Musfar Yasin, Ftv 'Pahala Terindah' tadinya adalah Ftv yang berjudul 'Sayang', yang dibuat untuk PH Karnos Film atas orderan dari Depkes untuk memberi penerangan soal ibu hamil. Oleh Depkes cerita 'Sayang' ditolak karena ada unsur poligaminya. Setelah penolakan itu sekitar 10 tahun yang lalu. Maka naskah 'Sayang' di simpan sampai kemudian ada proyek Sinema Wajah Indonesia kerjasama Citra Sinema dan SCTV. Maka naskah 'Sayang' penulis skenario ubah sedikit, dan penulis menyempurnakan dan kemudian di tawarkan ke Citra Sinema.

Diterima dan kemudian diproduksi. (memo dari penulis skenario, *via chat facebook*).

Film televisi Pahala Terindah dengan nomer urut 12 dari 13 nominasi berhasil mendapat delapan piala dalam Festival Film Indonesia 2012, khusus untuk Film Televisi (FTV) yang di gelar di balai Sarbini Jakarta Selatan.

Delapan piala yang didapat dari Pahala Terindah adalah dari nominasi FTV Terbaik, Sutradara Terbaik, Sinematografi Terbaik, Penata Artistis Terbaik, Penata Suara Terbaik, Pemeran Utama Pria dan Wanita Terbaik, Pemeran Pembantu Wanita Terbaik.

Pemilik Citra Cinema, H. Deddy Mizwar yang merupakan *Production House* dari film televisi Pahala Terindah merasa bangga dengan hasil yang diraihinya. Ia pun menyebut keberhasilan yang diraih dari Pahala Terindah akan menjadi motivasi dirinya dan tim untuk terus menghasilkan karya terbaik.

H. Deddy Mizwar yang biasa dipanggil Pak Haji yang bertindak sebagai penanggung jawab program sinema wajah Indonesia, sebenarnya menginginkan sebuah sinema, sinetron, atau pun FTV punya keseriusan dalam penggarapan, jadwal shooting, peralatan yang memadai, dan cerita yang membumi untuk menghasilkan kisah drama televisi yang bisa menyentuh hati para penontonnya ( <http://Pahala Terindah - Meraih 8 Piala Vidia FFI 2012> diakses 26 Maret 2014).

Di balik kesuksesan film televisi Pahala Terindah tentunya tidak lepas dari orang-orang yang terlibat di dalamnya, diantaranya ada beberapa tim kreatif produksi film seperti:

Produser : 1. Zairin Zain  
2. Jayamahe Dinar

Produser Eksekutif : 1. Deddy Mizwar  
2. Banardi Rakhmad

Sutradara : Herwin Novianto

Asisten Sutradara : 1. Wawan  
2. Febrian

Penanggung Jawab : 1. Deddy Mizwar  
2. Harsiwi Achmad

Produser Lini : 1. Asep Cahyono  
2. Mudzakir Rifa'i

Distributor : PT. Demi Gisela Citra Sinema

Ilustrasi Musik : Egg Production

Penata Sinematografi : Yudi Datau

Asisten Kamera : 1. Een  
2. Budak Badul  
3. Rio

Penata Gambar : Reinardus Nugroho

Asisten Penata Gambar: Sundoro

- Penata Suara : 1. Anda Putra  
2. Djauzi  
3. Harry A. S Syamsuar
- Penata Busana : 1. Maymunah  
2. Rina
- Penata Rias : Rita
- Penata Artistik : 1. Koesnadi WS  
2. Hengky Tatto
- Penyunting Gambar : Endjah Praboe
- Ide Cerita dan Skenario : Musfar Yasin
- Casting : Citra Sinema Management
- Perekam Suara : 1. Erwin Syamsuar  
2. Indra Syamsuar
- Penata Cahaya : Syaiful
- Asisten Penata Cahaya : 1. Asep  
2. Hartono
- Tim Kreatif SCTV : 1. Dani Arianto  
2. Yeni  
3. Elvy Arianti  
4. Ayi Farid Wajdi  
5. Rohmat Hidayah
- Tim Penyelia Skenario : 1. Deddy Mizwar  
2. Mudzakir Rifa'i

3. Jayamahe Dinar

4. Arief Gustaman

Penyelaras Akhir : Tito Kurniawan

Pemeran :

1. Slamet Rahardjo Djarot (H. Slamet),
2. Ratna Riantiarno (Hj. Ningsih),
3. Tika Bravani (Seruni),
4. Drs Mulyadi, MM. Mks (Kadir),
5. Khasdin Thea (Kasim),
6. Waluyo Sejati (Pak Darto),
7. Dedi Eskha (Salman),
8. Turaekhan Roy Santoso (Trismo),
9. Wenny Lestari (Lastri),
10. Oneng Suprapti (Mbah Jum),
11. Nunung Debi Puspitasari (Bidan),
12. Saryaningsih (Bu Sulis),
13. Budi Darmawan (Tukang Ojek),
14. Yuliono (Pemuda A),
15. Luki Al Ghazali (Pemuda B),
16. Agil Bagus Soetomo (Pemuda C), dan
17. Nanang Budiyatno (Kakek).

### 3.2. Sinopsis Film Televisi Pahala Terindah

Kisah dibuka dengan adegan dua orang pasangan di usia senja H Slamet dan Hj Ningsih berjalan menyusuri kebun jagung dan berbincang dengan riangnya, tak lama datang seseorang menghampiri dan lantas memanggil mereka pak Haji dan Bu Haji. Di tengah jalan mereka bertemu Trisno yang sedang membujuk Seruni, gadis desa yang baru lulus Aliyah, untuk menjadi TKW di Arab Saudi. Tak jauh dari itu mereka bertemu dengan mbah Jum ibunda Yanti, yang sedang membetulkan antena televisi dengan alasan barangkali ada berita seputar Yanti anaknya, seorang TKW di Malaysia yang sudah 6 bulan tidak ada kabarnya.

Bu Haji bermimpi pak Haji memintanya melamarkan Seruni untuk memberikannya keturunan yang tak bisa dipenuhi oleh sang istri. Meski hanya sebuah mimpi, akhirnya lamaran itu pun terjadi di kehidupan nyata. Bu Haji benar-benar melamarkan Seruni untuk Pak Haji. Pak Haji yang awalnya menolak dengan alasan sulit berlaku adil akhirnya setuju juga demi mendapatkan keturunan yang shaleh yang dipercayainya akan memberikan doa yang menghantar orang tuanya ke surga. Tanpa menunggu lama, pernikahan yang telah atas restu bu Haji sang istri tua ini pun dilangsungkan.

Sebelum menjalani malam pertama, bu Haji mengajak Seruni untuk berbagi tugas. Ia mengajak Seruni membuat perjanjian kalau anak pertama mereka lahir maka hak asuh menjadi milik bu Haji, sementara Seruni nanti anak kedua. Selain itu, Seruni diberi tugas menyapu halaman, mencuci,

bersih-bersih rumah hingga mengantar makanan ke sawah, sedangkan bu Haji bertugas memasak karena menurutnya Pak Haji tipe pemilih masakan sehingga masakan Seruni belum tentu cocok untuknya.

Seruni yang sebagai istri muda dan jauh lebih muda hanya manggut dan terpaksa setuju tanpa bisa protes. Dalam perjalanannya baik pak Haji maupun Seruni sama-sama menikmati peran dan kebersamaan mereka sebagai suami istri. Bu Haji mulai gerah apalagi setelah mengetahui bahwa Seruni sering berkeluh kesah pada Pak Haji.

Tidak cukup sampai disitu semakin bermasalah ketika sang suami lebih sering mampir ke kamar istri muda dibanding seranjang dengannya. Bahkan pak haji sampai melanggar jadwal yang ditentukan dengan dalih biar segera punya anak maka mesti memanfaatkan kesempatan sekecil apa pun.

Kecemburuan bu Haji makin menjadi tatkala hubungan suami dan istri mudanya itu kian menghangat hingga Seruni keasyikan bermain bersama Pak Haji di sawah sampai-sampai melalaikan tugasnya di rumah seperti mencuci, membersihkan rumah yang membuat sang istri tua marah. “Aku mengizinkanmu menikah dengan Pak haji bukan karena aku suka padamu, sama sekali tidak! Tapi akau melakukan semua ini karena aku mencintai dan menyayangi Bapak” ujarnya saat menyambut Bapak dan Seruni yang baru saja tiba dari sawah seraya menyambutnya dengan sekeranjang baju kotor.

Tak berapa lama kemudian, Seruni dinyatakan positif hamil dan membahagiakan seisi rumah tak terkecuali bu Haji. Bahkan bu Haji jadi melunak pada Seruni dengan kehamilan anak pertama yang diwanti-wanti menjadi “milik” Hj Ningsih itu. Ia bahkan tak segan mengambil alih semua tugas yang diberikan kepada Seruni dan menyuruhnya agar banyak-banyak istirahat. Seruni hampir tak diizinkan beraktivitas terutama aktivitas yang berat oleh bu Haji. Tidak berhenti sampai disitu, bu Haji pun mengatur asupan makanan, pendeknya menjadi protektif terhadap Seruni. Saking perhatian berlebih pada Seruni, bu Haji sampai-sampai hampir melupakan mengirim makan siang pak Haji ke sawah.

Seruni yang diatur-aturlah begitu lama-lama menjadi gerah dan mulai melakukan pemberontakan-pemberontakan kecil dengan menolak makan sebanyak porsi yang disediakan bu Haji hingga merubah perjanjian pengasuhan anak pertama yang semula menjadi hak bu Haji.

Bapak mencoba bersikap sebijak mungkin menghadapi perebutan hak asuh anak yang dikandung Seruni dengan berkata bahwa masalah pengasuhan mereka memang rumit tapi jangan dirumit-rumitkan. Bahkan Bapak meminta perjanjian yang senantiasa diungkit oleh kedua istrinya tersebut untuk dibatalkan dan mengajak mereka untuk mengasuh anak mereka kelak bersama-sama. Akan tetapi keduanya bersikeras, Seruni mengancam tidak akan melahirkan anak mereka. Bu Haji yang kecewa memilih pergi keluar rumah. Dan kemudian pak Haji menyusulnya.

Atas nama keadilan dan rasa sayang pada kedua istrinya, pak Haji akhirnya membuat keputusan bahwa jika yang lahir laki-laki maka bu Haji yang mengasuhnya, sebaliknya jika perempuan Serunilah yang mengasuhnya. Keputusan yang disepakati keduanya sekaligus merupakan solusi yang terbaik. Tak lama setelahnya Seruni melahirkan bayi perempuan sehingga hak asuh tetap berada di tangan sang ibu kandung.

Kemesraan Seruni dengan bayinya yang jarang memberikan kesempatan pada bu Haji untuk sekedar menimang bayinya, yang menurut Pak Haji karena Seruni tengah asik-asiknya bermain dengan bayinya membuat bu Haji sedih. Upayanya mengingatkan Seruni untuk banyak makan sayur supaya ASI nya banyak, kontrol ke Puskesmas agar cepat pulih, minum obat penambah darah agar tidak lesu, serta cuci tangan dahulu sebelum memegang bayi justru ditafsirkan lain oleh Seruni.

Suatu malam bayi itu menangis, Seruni yang amat kelelahan akhirnya rela memberikan kesempatan pada bu Haji. Kesempatan emas yang tidak disia-siakan bu Haji untuk mencurahkan kasih sayangnya yang sempat tertunda. Sambal bersenandung jawa dengan penuh kebahagiaan yang akhirnya bayinya pun terlelap. Berakhirlah angan-angan pak Haji dan bu Haji. Keadilan itu memang sulit, tapi berbagi dengan adil akan membawa suatu keindahan. Tujur pak Haji dan bu Haji.

Tak lama terdengar suara sirine ambulan Depnaker yang mulai mendekat dan masuk ke desa, itu adalah jenazah Yanti anak Mbah Jum TKW yang meninggal karena diperkosa oleh majikannya di Malaysia.

Melihat Yanti yang pulang kerumah dalam kondisi tidak bernyawa pak Haji mengurungkan niatannya untuk membangun mushola dan mengalihkan modalnya untuk meminjami modal usaha warga setempat, agar mereka tidak pergi keluar negeri.

Ternyata potongan kisah pernikahan Pak Haji dan Seruni serta proses kehidupan pra nikah, pembagian tugas, kehamilan Seruni, bayi perempuan Seruni, dan semua hal terkait hubungan Pak Haji – Seruni ternyata tak lebih dari mimpi atau khayalan bu Haji semata. Setelahnya mereka memang mendatangi rumah Seruni yang sependengaran mereka akan bekerja ke Taiwan atau Arab. Tapi tidak untuk melamarnya sebagai calon istri pak Haji, tetapi melamarnya untuk menjadi anak mereka dan melanjutkan pendidikannya. Baik Seruni maupun ayahnya menyambut baik rencana pasangan yang telah mengidamkan kehadiran anak sejak lama ini.

Sebagai tanda terima kasih dan pesetujuannya, diciumnya kedua tangan orang tua barunya. Sebagai penutup, kedua insan yang pemurah ini berhenti di suatu bukit sambil berpegangan tangan menghadap senja dibalik gunung dan kemudian berjalan pulang.